

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan yang menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik sehingga menciptakan suatu proses pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu proses membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan peserta didik dalam proses menggali ilmu pengetahuan.

Berikut adalah ayat al-quran terkait tentang pembelajaran terdapat dalam QS. al-'Alaq: 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ () إِنْشَأَ رُبُّكَ الْكَرِيمَ () الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ()
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan; (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia; (4) yang mengajar (manusia) dengan pena; (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Proses pembelajaran merupakan suatu proses terencana yang tersusun atas materi pembelajaran, metode, media, dan strategi yang bertujuan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif serta mudah untuk diterima oleh peserta didik. Proses pembelajaran adalah suatu siklus di mana ada latihan kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk

¹ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Wali, 2010), 597.

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Di antara kedua bagian tersebut, harus ada kerjasama yang stabil secara umum agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.²

Seperti pendapat Bafadal, pembelajaran dapat dicirikan sebagai usaha atau proses pendidikan dan pembelajaran apa pun untuk membuat ukuran pengajaran dan pembelajaran yang efisien dan efektif. Sejalan dengan itu, Jogiyanto juga berpendapat bahwa belajar dapat dicirikan sebagai siklus di mana suatu gerakan dimulai atau berubah melalui respons dari suatu keadaan yang dialami dan kualitas penyesuaian tindakan tidak dapat dijelaskan tergantung pada kecenderungan respons pertama, pengembangan atau perubahan. sementara.³

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang berupaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik guna sebagai landasan belajar, serta diharapkan adanya perubahan tingkat belajar pyada pyesertya sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran diperlukan suatu rencana dan materi yang bertujuan untuk bahan penunjang pendidikan. Bahan penunjang tersebut yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan urutan pedoman proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Komponen – Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran diperlukan suatu rencana dan materi yang bertujuan

² Ahmad Rudi Maasrukhin, Khurin'in Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika," *Jurnal Auladun* 01, no. 02 (2019) : 102.

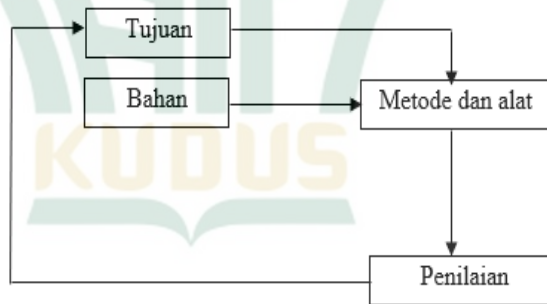
³ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018) : 34.

untuk bahan penunjang pendidikan. Bahan penunjang tersebut yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan urutan pedoman proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran seperti E-learning, tidak hanya membutuhkan ketrampilan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendesain bahan ajar, namun pendidik harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang andal dalam membuat desain pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Komponen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi empat yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Secara sistematis keempat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁴

Tabel 2.1 Sistematika Komponen Pembelajaran



Dari gambaran dan uraian diatas jelas bahwa komponen saling keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Jika dianalisis lebih lanjut kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru.

Tahap pembelajaran adalah tahapan ketika guru mendidik di kelas sesuai Depdiknas, 2004 dan Didi

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 30.

dan Carey, 1976; Ada 4 fase yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap apersepsi (pembuka) yaitu: kegiatan yang dilakukan diawal pelajaran akan dimulai, misalnya dengan bernyanyi yang berkaitan dengan tema untuk memancing perasaan senang peserta didik atau demonstrasi suatu kegiatan yang membuat peserta didik penasaran dan ingin tahu lebih banyak, atau mengajukan pertanyaan yang menantang peserta didik untuk berpikir lebih lanjut, dll. Fungsi apersepsi untuk memotivasi peserta didik, mengetahui pengetahuan awal peserta didik, dan memancing rasa ingin tahu peserta didik.
- 2) Tahap penyampaian data, khususnya: latihan-latihan yang biasanya dilakukan oleh guru pada umumnya, memberikan data tentang apa yang akan ditemukan berkaitan dengan pokok bahasan atau topik.
- 3) Tahap partisipasi siswa yaitu: peserta didik melakukan suatu kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai suatu rangkaian tugas yang diberikan dalam rangka untuk mencari tahu atau mengeksplorasi tentang suatu topic atau tema yang sedang dibahas bisa kelompok atau individu. Bentuk kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara penyampaiannya tergantung dari materi dan mata pelajaran yang akan disampaikan dan yang paling penting tidak membosankan peserta didik, misalnya pengamatan di halaman sekolah, melakukan percobaan di kelas, permainan, bermain peran, majalh dinding, dan lain-lain.
- 4) Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut) yaitu: kegiatan akhir suatu rangkaian KBM di kelas yang sering terlupakan saat di kelas, gunanya untuk memberikan penguatan pada peserta didik tentang apa yang dibahas/dipelajari pada hari tersebut, selain itu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah dapat menerima 10 pelajaran,

menindak lanjuti materi dengan memberi PR (bertujuan dan tidak membebani peserta didik) atau menugaskan pengamatan yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas. Cara penyampaian dapat dilakukan secara variatif agar peserta didik tidak bosan misalnya dengan bernyanyi, kuis, permainan, LKS, dan lain-lain.⁵

Berikut merupakan Langkah-langkah proses pembelajaran berbasis E-learning dengan menggunakan *whatsapp*. (1) guru menyiapkan pembelajaran melalui *whatsapp*; (2) guru membuat grup di *whatsapp*, kemudian mengundang peserta didik untuk bergabung ke *whatsapp group*; (3) guru melakukan absensi dengan tujuan memastikan peserta didik telah siap untuk menerima materi pembelajaran; (4) guru *mengshare* materi pembelajaran, dan menjelaskan materi melalui *whatsapp group*; (5) guru memberi tugas harian kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, kemudian tugas yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik dikirim ke chat pribadi guru; 6) guru memberi evaluasi peserta didik.

c. Metode dan Media Pembelajaran

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.⁶

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana

⁵ Hilda Karli, "Penerapan Pembelajaran Tematik Sd Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2010) : 9-10.

⁶ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013) : 36.

yang telah disusun sebagai latihan yang sungguh-sungguh dan wajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan prosedur pembelajaran, antara lain: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Menurut Sudjana, teknik pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh pengajar dalam menjalin pergaulan dengan peserta didik selama mendidik. Sementara itu, Sutikno mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran adalah metode pengenalan topik yang diselesaikan oleh pendidik sehingga sistem pembelajaran terjadi pada peserta didik dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan. Arif mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebagai latihan yang asli dan fungsional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang pengajar sehingga sistem pembelajaran yang terjadi pada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dilihat dari pengertian/pemahaman tentang teknik pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu teknik atau metodologi yang dilakukan oleh seorang pendidik agar sistem pembelajaran yang terjadi pada siswa untuk mencapai tujuan.⁷

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan menghidupkan sistem pembelajaran pada siswa.⁸ Pengertian media dalam penyusunan kata dapat kita

⁷ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Sap* 1, no. 2, (2016) : 167.

⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya,2013),50.

lihat sebagian dari penilaian para ahli diantaranya; Wilbur Schram berpendapat bahwa media adalah informasi yang menyampaikan kemajuan yang dapat digunakan untuk pedoman. Media bimbingan juga merupakan tambahan dari pendidik. Menurutnya, media merupakan inovasi penyampaian pesan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Jadi media merupakan perluasan dari pendidik. Pengertian yang dikemukakannya tidak jauh berbeda dengan pengaturan yang dikemukakan oleh *Association of Education Communication Technology* (AECT), di mana media dicirikan oleh semua struktur dan saluran yang dapat dimanfaatkan untuk ukuran penyampaian pesan. Dari kedua penilaian tersebut, cenderung dipersepsikan bahwa media diidentikkan dengan mediator yang kapasitasnya mengedarkan pesan dan data dari sumber yang akan diperoleh penerima pesan yang terjadi dalam sistem pembelajaran.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai macam bagian dalam keadaan siswa saat ini yang dapat mendorongnya untuk belajar. Heinich, dkk mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang menyampaikan data antara sumber dan penerima. Jadi TV, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan cetak, dan sebagainya adalah media komunikasi. Dalam hal media menyampaikan data yang mempunyai tujuan informatif atau mengandung maksud menunjukkan, maka pada saat itu media tersebut disebut media pendidikan. Penilaian lain, khususnya Yusuf Hadi Miarso, membatasi gagasan media pada semua yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat menghidupkan renungan, sentimen, pertimbangan, dan kesiapan siswa untuk belajar. Terlepas dari definisi yang dirujuk di atas, ada arti yang lebih luas dari media. Seperti yang diungkapkan oleh Gerlach dan Ely, media adalah *A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the lerner to*

acquire knowledge, skill, and attitude. Menurut Gerlach, pada umumnya, media mencakup individu, materi, peralatan, atau kegiatan yang membuat kondisi yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan mentalitas. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya delegasi seperti TV, radio, slide, bahan cetak, tetapi memasukkan individu atau orang sebagai aset pembelajaran atau latihan seperti percakapan, lokakarya, tamasya lapangan, peragaan ulang atau simulasi, dll yang dibentuk untuk memperluas informasi dan pemahaman, mengubah perspektif.⁹

Definisi lain, media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Disisi lain selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi media memiliki manfaat antara lain penyeragam dalam penyampaian materi pembelajaran, penyampaian materi lebih jelas dan menarik, meningkatkan pencapaian hasil belajar, mengurangi sifat pasif pada peserta didik. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: media grafis seperti gambar/foto, diagram, bagan, poster, kartun, peta dan lain-lain. Media audio seperti radio, televisi dan sebagainya. Multimedia seperti LCD.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media seorang harus mempertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran, karakter peserta didik, waktu dan biaya, fasilitas.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat penanda untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan mensurvei ukuran

⁹Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012) : 28.

pelaksanaan pembelajaran secara umum.¹⁰ Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. kriteria yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah (1) sejalan dengan kegiatan yang tertulis pada program pembelajaran; (2) keterlaksanaan oleh guru; (3) keterlaksanaan oleh peserta didik; (4) perhatian yang diperlihatkan oleh peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung; (5) aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (6) kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran; dan lain-lain.

2. E-Learning

a. Pengertian E-Learning

Pembelajaran E-learning merupakan kegiatan belajar mengajar yang berpindah kedalam sebuah alat elektronik berbasis internet.¹¹ E-Learning merupakan media penyampaian materi yang terhubung dengan situs internet, seperti dalam penyampaiannya menggunakan whatshap, televisi, komputer dan lain sebagainya dimana guru dengan peserta didik tidak berda dalam satu ruangan.

E-Learning mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar atau disebut juga dengan pengajaran online. E-Learning dapat didefinisikan sebagai:

- 1) Metode penjara baru yang menggunakan media jaringan komputer dan internet.
- 2) Pembelajaran dimana bahan ajarnya (kontennya) disampaikan melalui media elektronik.

¹⁰ Yo Ceng Giap, Dkk, *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Cv Budi Utama,2020), 55.

¹¹ Yo Ceng Giap, Dkk, *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*, 78.

- 3) Pembelajaran yang prosesnya didukung oleh sebuah sistem dan aplikasi elektronik.¹²

Jadi dapat dikatakan bahwa E-Learning merupakan sebuah perubahan paradigma strategi dalam pembelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student centered*).

b. Karakteristik E-Learning

Dalam pelaksanaan realisasi sehari-hari, yang sering dialami adalah perpaduan kemajuan-kemajuan yang terekam di atas (suara/informasi, video/informasi, suara/video). Inovasi ini juga sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, direncanakan komunikasi antara mahasiswa dan pengajar dapat terjadi dengan manfaat inovasi e-learning ini. Sedangkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan secara langsung (terkoordinasi) atau memutar, misalnya pesan direkam sebelum digunakan. Teknik ini dikenal sebagai *e-coordinated*.

Karakteristik e-learning antara lain adalah:

- 1) Menggunakan bahan ajar otodidak yang disimpan di PC sehingga dapat diakses oleh pendidik dan siswa kapanpun dan dimanapun serta yang bersangkutan membutuhkan dan
- 2) Memanfaatkan rencana pembelajaran, program pendidikan, hasil kemajuan pembelajaran dan hal-hal yang diidentifikasi dengan organisasi instruktif dapat dilihat kapan saja di PC.

Menurut Miarso, pemanfaatan E-Learning tidak lepas dari internet provider. Karena strategi pembelajaran yang dapat diakses di web tidak begitu lengkap, hal ini akan mempengaruhi tugas pendidik dalam sistem pembelajaran. Sebelumnya, ukuran pengajaran dan pembelajaran diliputi oleh peranan guru, karena itu

¹² Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-Learning Konsep, Teknologo Dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020),2-3.

dikenal sebagai waktu pendidik (*the era of teacher*). Saat ini proses pembelajaran di dominasi oleh peran pendidik dan buku (*the era of teacher and book*) dan nantinya siklus pendidikan dan pembelajaran akan dibanjiri oleh pengajar, buku, dan inovasi (*the era of teacher, book, and technology*).¹³

c. Manfaat E-Learning

Berikut ini adalah manfaat yang di dapatkan dalam pembelajaran e-learning .

- 1) Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik dapat melihat atau mengulang kembali materi-materi yang disampaikan melalui media e-learning sehingga dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.
- 2) Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran seperti memberikan respon terhadap forum, melakukan tanya jawab, mengirim tugas.
- 3) Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik
- 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik. Guru berusaha memberikan kualitas materi, misalnya dengan menggunakan YouTube, aplikasi meeting dan lain-lain.
- 5) Meningkatkan peranan perangkat teknologi yang disampaikan oleh guru

d. Kelebihan E-learning

Berikut ini kelebihan yang didapatkan dalam pembelajaran E-Learning

- 1) Penggunaan fasilitas multimedia yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah mencerna materi yang disampaikan
- 2) Dapat menghemat biaya
- 3) Lebih mudah dan simple dalam proses pembelajaran

¹³ Ade Kusmana, *E-Learning Dalam Pembelajaran*, 38,

- 4) Materi yang tersimpan di perangkat e-learning dapat digunakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran

e. Kekurangan E-learning

Berikut ini kekurangan e-learning dalam proses pembelajaran

- 1) Kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru
- 2) Guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan perangkat teknologi informasi
- 3) Tidak semua daerah tempat tinggal peserta didik dan guru terdapat sarana internet dalam mendukung proses pembelajaran¹⁴

Selain yang sudah dipaparkan di atas pendapat lain dari kelebihan dan kekurangan E-learning yaitu dari segi kelebihan membuat lingkungan belajar lain, menghemat uang transportasi, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar masing-masing, menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga, peserta didik lebih dapat diandalkan, inovatif, dan mandiri. Kelemahan dari pembelajaran E-learning adalah sulit untuk mengetahui titik fokus anak-anak mengingat fakta bahwa keadaan dan kondisi di rumah kurang stabil untuk proses pembelajaran E-learning. Tidak hanya itu, E-learning menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik, memberikan lebih banyak tugas, bergantung pada asosiasi web, boros kuota, dan membuatnya lebih sulit untuk memahami materi.¹⁵

f. Proses Pembelajaran E-Learning

Proses pembelajaran di MI Al-Manaar Kudus dilaksanakan dengan cara guru meminta bantuan

¹⁴ Yo Ceng Giap, Dkk, *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*, 7.

¹⁵ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida , Farid Imam Kholidin, " Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal Of Primary Education* 1, no. 2, (2020) : 141-142.

orang terdekat peserta didik yaitu orang tua, kakak, ataupun saudara yang mendampingi peserta didik untuk menjelaskan tugas yang diberikan guru melalui *whatsapp group*. Selain itu guru biasanya membagikan *link* atau tautan terkait tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan peserta didik sebagai penilaian.

Whatsapp group dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran karena lebih familiar digunakan oleh orang tua maupun pendamping peserta didik dalam proses pembelajaran. *Whatsapp group* juga digunakan guru maupun peserta didik untuk mengirim tugas. Dari hasil observasi di kelas IV MI Al Manaar pelaporan hasil tugas dibuktikan dengan foto, audio, maupun audiovisual. Guru kelas IV MI Al Manaar menjelaskan dalam pembelajaran E-learning guru menggunakan *whatsapp* dan dibentuk grup kelas. Jadi guru mengirimkan materi yang akan dibahas dan tugas melalui *whatsapp group* masing-masing kelas kemudian peserta didik mengerjakan tugas, setelah selesai peserta didik mengirim tugas yang diberikan dengan cara mengirim via japri ke masing-masing guru sesuai mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran pemahaman masing-masing peserta didik berbeda-beda. Guru dalam menyiasati hal tersebut biasanya guru mengirimkan video sebagai ilustrasi terkait materi, karena video pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam Memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran E-Learning.¹⁶

Tabel 2.2 Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran E-Learning

No	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran E-Learning
1.	Pembelajaran	Menggunakan sistem

¹⁶ Enty Lafina Nasution, *Uraian Singkat Tentang E-Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 9.

	dilakukan secara tatap muka	belajar jarak jauh
2.	Interaksi antara pengajar dan peserta didik dilakukan secara tatap muka	Interaksi antara pengajar dan peserta didik dilakukan melalui media dalam konsep maya
3.	Peran pengajar sangat dominan	Terfokus pada peserta didik
4.	Kemajuan belajar tergantung pada pengajar	Peserta didik sangat berperan dalam kemajuan/keberhasilan belajarnya
5.	Pengajar dan peserta didik harus bertemu pada saat yang sama	Pengajar dan peserta didik tidak harus bertemu pada saat yang sama
6.	Pengajar sangat berperan dalam proses belajar peserta didik karena tatap muka, maka kedua belah pihak harus memiliki kemampuan berkomunikasi	Menerapkan konsep belajar mandiri

g. Faktor Pendukung Pembelajaran E-Learning

Salah satu media pendukung yang digunakan *handpone*, kerjasama guru dengan orang tua peserta didik dan koneksi internet. *Handphone* sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, selain itu penyampaian materi pembelajaran sangat membutuhkan koneksi internet Selain *handpone* dan koneksi internet, penunjang proses pembelajaran lainnya yaitu kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik. Kerja sama tersebut sebagai bentuk bimbingan orang tua terhadap peserta didik saat berlangsung pembelajaran secara daring.

h. Faktor Penghambat Pembelajaran E-Learning

Faktor penghambat pembelajaran E-learning yaitu terkendalanya sinyal dan kuota internet. Kendala tersebut membuat proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik kurang maksimal. Selain itu juga terdapat faktor penghambat lainnya seperti kurangnya perhatian orang tua dengan peserta didik terhadap pembelajaran, dengan orang tua yang mempunyai latar belakang bekerja dari pagi hingga sore. Kurangnya atau minimnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Serta kurangnya partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran.

3. Pandemi

Pada 31 Desember 2019, kasus serupa dengan pneumonia tidak jelas muncul di Wuhan, Cina (Lee, 2020). Kasus tersebut dilatarbelakangi oleh Covid-19 atau dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Desese-2019). Kualitas infeksi ini adalah kecepatan penyebarannya. Berdasarkan informasi WHO, ditemukan bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi di seluruh dunia dengan 4.534.0731 kasus positif terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Infeksi Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga 12 Mei 2020, terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi yang tersebar di 34 wilayah dan 415 wilayah/kelurahan (Satgas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Efek dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai bagian dari keberadaan manusia.

Wabah COVID-19 telah mendorong pengujian pendidikan jarak jauh hampir tidak dilakukan oleh semua elemen pendidikan, khususnya siswa, pendidik dan orang tua. Mengingat saat pandemi, waktu, wilayah dan jarak menjadi isu utama saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh merupakan jawaban atas kesulitan dalam melakukan pembelajaran mata ke mata. Ini merupakan ujian bagi semua komponen dan tingkat pendidikan untuk menjaga kelas tetap dinamis bahkan setelah sekolah tutup.

Di masa pandemi COVID-19, belajar di rumah atau online menjadi jawaban untuk melanjutkan sisa semester. Pembelajaran berbasis web dicirikan sebagai pengalaman memindahkan informasi menggunakan video, suara, gambar, komunikasi teks, pemrograman dan dengan bantuan organisasi web. Ini adalah perubahan perpindahan informasi melalui diskusi situs dan pola inovasi terkomputerisasi sebagai tanda pergolakan mekanis 4.0 untuk membantu mengambil alih selama pandemi COVID-19. Koordinasi inovasi dan perkembangan yang berbeda adalah tanda-tanda pembelajaran berbasis web. Selanjutnya, yang utama adalah kesiapan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi di web. Aplikasi yang mendukung pembelajaran berbasis web secara gratis melalui berbagai ruang percakapan seperti Google Classroom, Whatsapp, Smart Class, Zenius, Quipper, dan Microsoft. mengirim pesan instan, gambar, rekaman dan dokumen dalam pengaturan yang berbeda untuk semua individu. Google Classroom juga memungkinkan guru dan peserta didik untuk mendorong pembelajaran imajinatif. Percakapan dan perpindahan informasi menyerupai pertemuan melalui berbagai tahap obrolan video yang dapat diakses secara luas tanpa biaya, seperti Zoom dan Google Meet. Tahap memungkinkan guru dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara esensial dengan kantor SMS dan latihan pertunjukan. Administrasi yang berbeda ini dapat digunakan untuk membantu informasi berpindah ke percakapan yang terkait dengan konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan menggunakan semua media terdekat secara luas, misalnya, TV pendidikan . Di Indonesia, TV pada saluran TVRI dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran secara luas. Konten transmisi ditandai dengan pendidikan yang adil dan seimbang sesuai dengan rencana pendidikan di Indonesia. Beragamnya tahapan dan media yang dapat diakses mendukung sistem pembelajaran selama pandemi COVID-19. Latihan-latihan pembelajaran yang sebaiknya dilakukan mulai dari percakapan, pengenalan hingga pemberian tugas. Hal

ini sesuai dengan penelitian bahwa pembelajaran berbasis web melatih pembelajaran mandiri. Ini akan membutuhkan asosiasi siswa yang lebih penting untuk lebih mengembangkan perilaku pembelajaran observasional. Perilaku ini harus dimungkinkan dengan membaca dengan teliti, menguraikan posting percakapan dan berbicara tentang rekaman atau konten pembelajaran. Ini akan memperkenalkan siswa dengan mengumpulkan dan mengawasi data yang diidentifikasi dengan tugas yang diberikan tanpa batasan keberadaan. Ini karena pembelajaran internet memungkinkan akses ke data dan informasi di rumah dan di mana saja yang dibuat khusus untuk kenyamanan peserta didik. Pembelajaran internet membutuhkan peran guru untuk menilai kelayakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang beradaptasi. Hal ini penting dilakukan untuk melanjutkan bagian pembelajaran yang memuaskan seperti kursus informasi, etika, kemampuan, wawasan dan perasaan. Mengingat perubahan adaptasi internet secara implikasi mempengaruhi peserta didik, fokus pada komunikasi antara orang tua dan guru untuk memahami kegiatan belajar peserta didik selama pandemi COVID-19. dalam pembelajaran berbasis web. Hambatan yang dihadapi adalah kondisi wilayah yang berbeda di Indonesia, membuat tidak semua wilayah dapat dijangkau oleh kuota internet dan jaringan web terkadang tertunda. Ini juga memungkinkan penggunaan web yang tinggi untuk mempengaruhi kesejahteraan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan adalah kemampuan orang tua untuk memberikan pengarahan, misalnya penggunaan web, yang membutuhkan biaya.¹⁷

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan Mata Pelajaran ditingkat SD/MI, SMP/MTS. IPS dikatakan sebagai mata pelajaran *integrative social*

¹⁷ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1, (2020) : 66-67.

studies, pendidikan yang berorientasi pada aplikatif, pengembangan pola pikir, pengembangan pola pikir, sikap peduli dan bertanggung jawab di lingkungan sosial dan alam.

IPS merupakan cabang dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang mencakup sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, budaya. Konsep IPS dijabarkan dalam bentuk tema dalam kurikulum 2013. Pembelajaran IPS di sekolah pada umumnya sejalan dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan manusia tidak dapat terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu IPS sangat berguna bagi masyarakat untuk memahami perilaku sosial dan gambaran umum di masyarakat.¹⁸

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Kegiatan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi serta memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi, kreativitas, kemandirian, bakat minat.¹⁹

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi di arena publik, memiliki sikap mental yang positif untuk memperbaiki semua ketidakseimbangan yang terjadi dan berbakat dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari, baik yang terjadi sendiri dan mereka yang terjadi untuk daerah setempat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di mata publik, memiliki sikap mental yang positif

¹⁸ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 19-22.

¹⁹ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, 28-30

untuk memperbaiki semua kesenjangan yang terjadi dan berbakat dalam mengalahkan setiap masalah yang terjadi hari demi hari, baik yang terjadi pada diri mereka sendiri maupun yang datang pada daerah setempat sehingga menjadi anggota masyarakat yang produktif sepanjang kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, latihan dalam sistem pembelajaran harus menekankan latihan pendidik dan siswa sebagai penghibur dasar. Untuk itu para ilmuwan yang berkedudukan sebagai pendidik dalam pembelajaran harus memiliki pilihan untuk membuat latihan siswa melalui pemanfaatan model, teknik dan prosedur pembelajaran dalam mengajar di kelas dan di web (on web) dengan tujuan untuk mempelajari hasil belajar. dan tujuan pembelajaran investigasi sosial dapat tercapai.

5. E-Learning Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan pembelajaran e-Learning jika ingin di realisasikan kedalam pembelajaran IPS SD selama Pandemi Covid-19 dan setelahnya tentu memiliki berbagai model yang dapat diaplikasikan sebagai panduan maupun petunjuk dalam pelatihan serta pengajaran secara sah dan bermanfaat. Melihat pendapat Haughey tentang pengembangan elearning sebagai model pembelajaran ada tiga kemungkinan dalam pengembangan system pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, *web enhanced course*.

- a. *Web course* adalah penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan system jarak jauh.
- b. *Web Centric course* ini gunanya meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian dalam belajar, dibandingkan dengan power point pada umumnya.

Beberapa materi disampaikan dari internet, dan dan beberapa lagi tatap muka. Model ini sistematikanya materi pelajaran melalui web yang telah dibuat. Siswa diberikan arah untuk mencari situs-situs relevan yang berkaitan dengan pelajaran. Dalam memulai pejaran tatap muka, pendidik dan peserta didik cenderung banyak ke diskusi tentang materi yang dicari.

- c. *Web enhanced course* adalah menggunakan internet untuk menunjang kualitas pembelajaran yang ada di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan narasumber lain. Maka, disini peran pendidik sangat dibutuhkan untuk mencari informasi di internet, lalu membimbing pendidiknya untuk mencari materi melalui web yang manrik dan relevan, barulah diberi penjelasan terkait materi tersebut.²⁰

Bates mengungkapkan lima prinsip untuk integrasi teknologi ke metode pembelajaran IPS: (1) Memperluas belajar di luar apa yang bisa dilakukan tanpa teknologi; (2) Mengenalkan teknologi dalam konteks, (3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat, (4) pengembangan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi sebagai warga negara yang baik dalam masyarakat demokratis, (5) Memberikan kontribusi pada penelitian dan evaluasi studi sosial dan teknologi. Pengembangan E-Learning dalam IPS yang bersifat terpadu IPS Terpadu tersebut sangatlah relevan. Hal ini dikarenakan pendekatan Integratif dalam IPS membutuhkan sebuah tema yang berfungsi memadukan antar konsep satu dengan konsep yang lain. Adapun pengembangan tema dalam pembelajaran IPS membutuh

²⁰ Azlansyah, Erni Munastiwi, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dan Media Sosial di Dalam Pembelajaran IPS SD Selama dan Setelah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Primary Education* 5, no.1, (2021) : 98-99.

media dan sumber belajar yang luas dan kaya informasi. Penggunaan E-Learning dapat memperkaya sumber informasi dari tema yang dikembangkan dalam pembelajaran. Berbagai bentuk informasi dapat diperoleh melalui penggunaan E-Learning baik informasi yang bersifat tertulis atau dokumen, sumber lisan, dan hasil kinerja yang nampak yang dapat dilihat melalui visualisasi yang dilakukan melalui media E-Learning. Penggunaan E-Learning secara lebih jauh akan mengubah beberapa paradigma dalam pembelajaran IPS, baik berupa materi, metode pembelajaran, aktivitas belajar, dan sebagainya.

Kehadiran teknologi informasi akan memberikan warna baru dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan penjelasan di atas, maka letak Inovasi E-Learning dalam pembelajaran IPS ada pada beberapa hal, antara lain: (a) Pembelajaran IPS berbasis E-Learning memberikan khasanah baru dalam proses pembelajaran IPS yang selama ini bersifat konvensional menjadi bermedia. Tidak lagi terfokus pada guru, monomedia, teks-teks buku pelajaran dan media cetak, tapi, dengan menggunakan teknologi informasi. (b) Karakteristik E-Learning sebagai media massa, dapat menjadi sumber pembelajaran IPS yang lebih kaya dan up to date. Seperti yang kita ketahui, bahwa materi pembelajaran IPS mencakup peristiwa sosial, kasus, yang terjadi di berbagai daerah. Dengan E-Learning siswa tidak lagi mengkaji kasus-kasus, ataupun peristiwa di masa lampau yang biasa ada di buku teks, siswa juga tidak lagi sibuk untuk diberi tugas mencari koran. Akan tetapi, siswa begitu mudah mengakses semua informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan up to f-date dalam memperkaya materi yang dikaji siswa.²¹

²¹ Nur Lailatus Zahroh, "E-Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran IPS Tantangan Dan Peluang," Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM, Diakses pada 29 Oktober 2021.

6. Proses Pembelajaran IPS Melalui Media *Whatsapp*

a. Persiapan Pembelajaran

Guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19*. Pemerintah sempat memberikan tanyangan pembelajaran di televisi maka langkah pembelajaranpun dituliskan bahwa anak harus melihat, menyimak, memperlihatkan tanyangan materi yang disajikan di televise. Pembuatan perangkat LKS dan buku panduan. Setelah pemaparan yang telah dibuat digunakan pada proses pembelajaran yang dilakukan di media *Whatsapp*.

b. Proses Pembelajaran IPS

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui media *whatsaap* yaitu dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Guru membuat ringkasan materi pembelajaran IPS terlebih dahulu secara garis besar, kemudian materi tersebut difoto dan dibagikan dalam grub *whatsapp*.
2. Guru membuat video pembelajaran. Tujuan dibuatkannya video pembelajaran memudahkan peserta didik, dihapkan peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan melalui media *whatsapp*.
3. Guru melakukan video Call dan pesan suara dengan peserta didik untuk berdiskusi tanya jawab terkait materi pembelajaran IPS.
4. Guru secara intens berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kesulitan belajaryang dialami anak tersebut.

7. Penggunaan Media *whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* sudah banyak digunakan oleh semua kalangan, termasuk orang tua peserta didik juga sudah menggunakan aplikasi ini, sehingga akan memudahkan komunikasi antar guru dengan orang tua. Masih ada beberapa orang tua peserta didik yang kurang mampu mengoperasikan aplikasi pendukung proses pembelajaran lain, karena tidak terbiasa dan merasa baru,

sehingga apabila proses pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi lain dirasa tidak akan afektif.²²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdapat dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran berbasis E-learning di tengah pandemi COVID-19 pada mata pelajaran IPS.

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Oktaviyanti Anwar dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Eksplorasi penemuan menunjukkan bahwa (a) Pelaksanaan pembelajaran berbasis E-learning selama masa pandemi COVID-19 di SD Muhammadiyah dengan memanfaatkan aplikasi pemanfaatan google classroom, youtube, zoom, dan whatsapp, Evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi virus corona, khususnya dengan evaluasi tes dan non tes. (b) Metodologi yang dilakukan pendidik pada masa pandemi virus corona di SD Muhammadiyah Plus Salatiga seperti mengirim rekaman pembelajaran, menjangkau siswa melalui WhatsApp dengan meminta materi atau tugas yang telah diberikan oleh instruktur, memberikan game pembelajaran dan mengadakan grup Edutainment . Sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan di MI Al Manaar Kudus yaitu proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *whatsapp* serta evaluasi yang diberikan yaitu pemberian tugas kepada peserta didik yang nantinya setelah selesai dikerjakan dikumpulkan melalui chat pribadi guru masing-masing.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Dewi Fatimah dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa (a) dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web instruktur telah

²² Silfa Fatmawati, Arsyi Rizqi Amalia, Iis Nurashiah, “Analisis Proses Pembelajaran IPS Melalui Media *whatsapp* Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020) : 217-219.

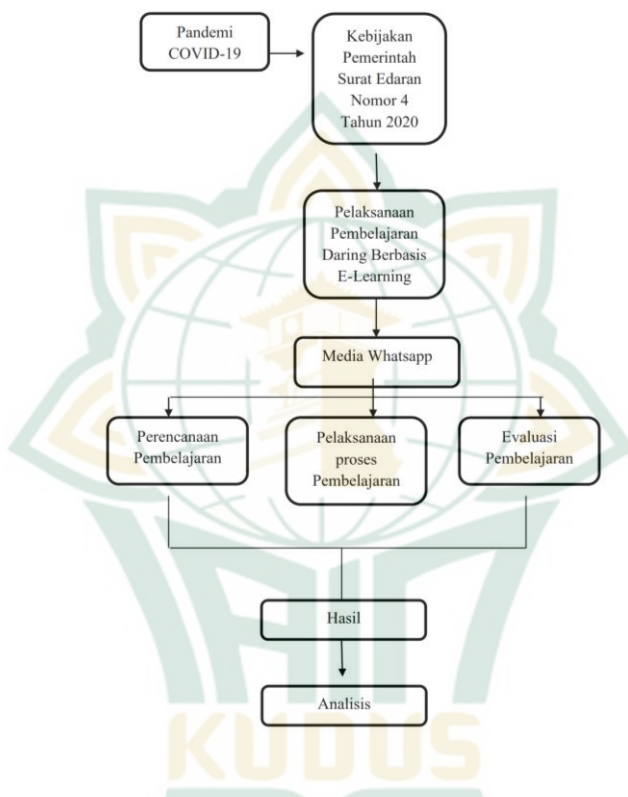
menyelesaikan desain latihan dan telah melakukan pembelajaran dengan baik, khususnya menggunakan media pembelajaran, metodologi, strategi dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk siswa. Pembelajaran berbasis web memiliki daya adaptasi dalam pelaksanaannya dan dapat mendorong pengajar untuk lebih imajinatif dalam mengajar, selain itu siswa dituntut untuk lebih bebas dan terinspirasi untuk lebih dinamis dalam belajar. (b) pembelajaran internet memiliki kendala dalam pelaksanaannya, kondisi organisasi yang temperamental dan kesulitan siswa memahami materi pembelajaran adalah kesulitan dalam pembelajaran berbasis web.

- 3) Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman dengan judul “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

C. Kerangka Berfikir

Pandemi Covid-19 memberi dampak sangat besar dalam dunia pendidikan. Adanya pandemi mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan baru pada dunia pendidikan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Pemerintah memberikan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran harus dilaksanakan secara baik meskipun dengan cara daring. Agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik maka harus adanya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dilakukan dengan cara daring. Dari Pelaksanaan pembelajara menggunakan *whatsapp* diperoleh hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran yang nantinya sebagai bahan evaluasi dan

analisis pembelajaran., Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir